

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK DI BURSA EFEK INDONESIA

HANI ANDHARINI
ANNISA KANTI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta Barat 11440

annisa@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the variables that affecting tax avoidance. The independent variable in this research are leverage, firm size, profitability, sales growth, proportion of independent commissioners, and audit quality. While the dependent variable in this research is tax avoidance. The object used in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. The amount of sampels that used are 57 companies with 171 datas used purposive sampling method. The method that have been used affected between independent variable and dependent variable tax avoidance is multiple regression method. The result of this research showed that leverage affecting tax avoidance. Whereas leverage, firm size, sales growth, proportion of independent commissioners, and audit quality did not affecting Tax Avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Profitability, Sales Growth, Proportion of Independent Commisioners, and Audit Quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 57 perusahaan dengan jumlah 171 data dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen penghindaran pajak adalah *multiple regression method*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen, dan Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan

dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik secara langsung kepada masyarakat dan dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran umum atau keperluan negara (Rochmat

Soemitro dalam Mardiasmo 2018:3).

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar. Setiap wajib pajak diwajibkan ikut berpartisipasi dalam laju pertumbuhan penerimaan negara serta untuk pelaksanaan pembangunan nasional demi kesejahteraan negara. Pajak bagi masyarakat merupakan beban karena telah mengurangi penghasilan yang mereka dapatkan dan tidak menerima imbalan langsung ketika membayar pajak, hal tersebut menyebabkan masyarakat serta perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak (Maharani dan Suardana, 2014).

Primasari (2019), terdapat beberapa kasus mengenai penghindaran pajak, salah satu diantaranya adalah kasus PT Asian Agri yang merupakan salah satu kasus terbesar yang pernah diungkap yaitu PT Asian Agri Tbk oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang telah melakukan penggelapan pajak sebesar Rp 1,3 triliun. Data realisasi pajak pun diperoleh bahwa realisasi pajak pada tahun 2014-2016 tidak pernah mencapai target. Pada tahun 2014 realisasi pajak hanya mencapai 91,7% dari target (kemenkeu.go.id), di tahun 2015 dan 2016 realisasi pajak pun hanya mencapai 81,5% dari target (www.bisnis.liputan6.com). Oleh sebab itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan bagi pengguna laporan keuangan dalam suatu pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini terdiri dari pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian dan penutup.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, proporsi **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk

komisaris independen, dan kualitas audit terhadap variabel dependen penghindaran pajak dengan menggunakan data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Primasari (2019), terdapat pada periode penelitian. Periode penelitian ini adalah 2017-2019, sedangkan periode penelitian sebelumnya dari tahun 2014-2016.

Teori Agensi

Agency theory merupakan teori yang menunjukkan bahwa terdapat kontrak antara pihak pemberi wewenang dengan pihak yang menerima wewenang untuk melakukan suatu kepentingan *principal* dengan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada pihak *agent* (Jensen dan Meckling (1976) dalam Agustinda dan Aris (2016). Kepentingan *principal* yang dimaksud adalah pihak pemegang saham atau investor, sedangkan pihak *agent* yang dimaksud adalah manajemen perusahaan. *Agent* cenderung melakukan rekayasa dalam menentukan laba perusahaan yang diperoleh agar sesuai dengan yang diinginkan, sedangkan dari sisi *principal* menginginkan untuk meminimalisasi pajak yang di bayar (Rifai dan Atiningsih, 2019). Wardani dan Khoiriyah (2018), menyatakan bahwa adanya hubungan *agency theory* dengan penghindaran pajak dapat menimbulkan konflik yang akan merugikan berbagai pihak apabila dalam pengelolaan manajemen terhadap perusahaan dilaksanakan dengan kurang baik. Berdasarkan teori agensi perbedaan yang terjadi pada kepentingan *principal* dan *agent* akan menimbulkan terjadinya konflik yang akan menimbulkan ketidakpatuhan manajemen perusahaan yang memiliki dampak dalam upaya perusahaan melakukan penghindaran pajak (Anggraeni dan Febrianti, 2019).

meminimalkan beban pajak dengan cara mengarahkan beban tersebut kepada transaksi yang bukan objek pajak dengan cara yang tidak

bertentangan dengan peraturan perpajakan atau bisa disebut legal (Pohan, 2016 dalam Permata, dkk., 2018). Penghindaran pajak dapat digunakan sebagai penghematan perpajakan sehingga dapat meminimalkan kewajiban pajak dengan cara memanfaatkan peluang dari ketentuan perpajakan secara legal (Lim, 2011 dalam Arianandini dan Ramantha, 2018). Menurut Ayuningtyas dan Sujana (2018) menjelaskan bahwa penghindaran pajak dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang hukum sehingga perusahaan dapat membayar beban pajak dengan nilai yang kecil, hal tersebut terjadi karena perusahaan ingin memaksimalkan keuntungannya dengan cara menghindari pembayaran perpajakan. Namun, jika penghindaran pajak melebihi batas atau hingga melanggar peraturan perpajakan yang berlaku maka akan tergolong dalam kegiatan penggelapan pajak atau bisa disebut dengan *tax evasion* yang dimana merupakan suatu aktivitas untuk mengurangi kewajiban perpajakan yang bersifat ilegal (Prakosa, 2014 dalam Ryzki dan Fuadli, 2019).

Leverage dan Penghindaran Pajak

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan perusahaan sebagai pendanaan serta pelunasan aktivitas operasi perusahaan (Praditasari, 2017 dalam Arianandini dan Ramatha, 2018). Aktivitas tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin besarnya utang yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah bunga yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan sebelum kena pajak (Kurniasih dan Sari, 2013 dalam Ariawan dan Setiawan, 2017).

Penelitian terdahulu yaitu oleh Siregar dan Widyawati (2016), Ariawan dan Setiawan (2017), Praditasari dan Setiawan (2017), dan Ayuningtyas dan Sujana (2018) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Swingly dan Sukartha (2015), Dewi dan Noviar (2017), dan

Putriningsih, dkk. (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian terdahulu yaitu oleh Arianandini dan Ramantha (2018), Handayani dan Mildawati (2018), Dewanti dan Sujana (2019), dan Yohan dan Pradipta (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya nilai pada suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan serta nilai perusahaan (Wardani dan Khoiriyah, 2018). Semakin besar nilai pada ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan perusahaan akan semakin kompleks apabila suatu perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak dari setiap transaksi yang ada (Handayani dan Mildawati, 2018).

Penelitian terdahulu yaitu oleh Swingly dan Sukartha (2015), dan Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kurniasih dan Sari (2013), Dewi dan Noviar (2017), dan Honggo dan Marlinah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahanani, dkk. (2017), Dewanti dan Sujana (2019), dan Primasari (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu dari pengelolaan aktiva perusahaan (Kaliman dan Wibowo, 2017).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi tanpa melakukan pinjaman.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), Dewi dan Noviani (2017), dan Praditasari dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ayuningtyas dan Sujana (2018), Dewanti dan Sujana (2019), Arianandini dan Ramantha (2018), dan Budianti dan Curry (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permata, dkk. (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu aset perusahaan, dan harga saham perusahaan (Puspita dan Febrianti, 2017). Apabila perusahaan mampu melakukan penjualan dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi, laba perusahaan yang tinggi akan berpengaruh pada kewajiban beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan dengan melakukan aktivitas penghindaran pajak dengan tujuan beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah (Ayuningtyas dan Sujana, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), Honggo dan Marlinah (2019), Nugraha dan Mulyani (2019), dan Ryzki dan Fuadli (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oktamawati (2017), dan Ayuningtyas dan Sujana (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan

penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Swingly dan Sukartha (2015), Permata, dkk. (2018), dan Mahdiana dan Amin (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Proporsi Komisaris Independen dan Penghindaran Pajak

Struktur dewan komisaris, proporsi komisaris independen memiliki hak dalam memberikan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan serta dapat membatasi *opportunity* dalam kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Raharjo dan Daljono, 2014 dalam Ayuningtyas dan Sujana, 2018). Pengawasan yang semakin ketat dilakukan oleh komisaris independen dapat membuat manajemen perusahaan akan bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meminimalkan aktivitas penghindaran pajak (Diantari dan Ulupui, 2016).

Penelitian terdahulu yaitu oleh Dewi (2019) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Diantari dan Ulupui (2016), dan Ariawan dan Setiawan (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahanani, dkk. (2017), dan Ayuningtyas dan Sujana (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₅: Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan yang dapat terjadi ketika auditor melakukan proses kegiatan audit laporan keuangan klien perusahaan, kemudian auditor menemukan adanya kesalahan dalam

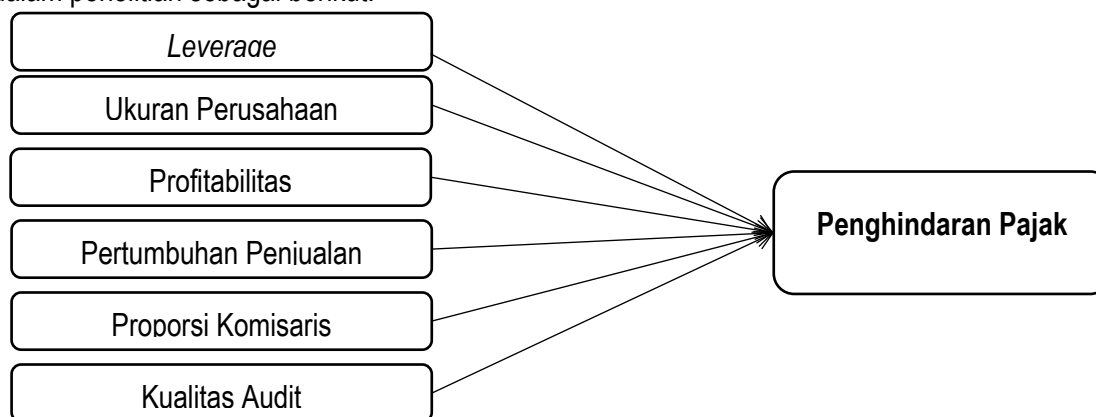
mengaudit laporan keuangan serta melaporkannya kedalam laporan keuangan audit (Dewi dan Jati, 2014 dalam Khairunisa, dkk., 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadilah (2016), Sudaryo, dkk. (2018), dan Purba (2019) menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maharani dan Suardana (2014), dan

Khairunisa, dkk. (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₆: Kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, maka model yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian kausalitas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam periode 2017-2019. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, sehingga terdapat kriteria tertentu untuk

memenuhi informasi yang diinginkan peneliti. Hasil dari prosedur pemilihan sampel (tabel terdapat di lampiran) mendapatkan sebanyak 57 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 171.

Penghindaran Pajak

Cash Effective Tax Rates (CETR) menjelaskan rasio antara pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dari laba perusahaan sebelum pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. Ketika CETR naik maka penghindaran pajak turun, begitupun sebaliknya (Agustina dan Aris, 2016). Maka rumus yang digunakan untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

CETR = Pembayaran pajak / Laba sebelum pajak

Leverage

Kurniasih dan Sari (2013) dalam Agustina dan Aris (2016), menjelaskan bahwa *leverage* dapat menunjukkan kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva. *Leverage* dapat diukur menggunakan:

Debt to Asset Ratio = Total hutang / Total aset

Ukuran Perusahaan

Ukuran dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Laba yang besar mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena laba yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Dewi dan Noviani, 2017). Alat ukur ukuran perusahaan yang paling umum digunakan adalah menggunakan *logarithm of total assets* dan diukur menggunakan rumus:

Size = Logaritma Natural Total Asset

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan (Ardianti, 2019). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return of Asset (ROA)* dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

ROA = Laba setelah pajak / Total Aset

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu pencapaian investasi pada periode masa lalu perusahaan dan dapat perusahaan gunakan sebagai patokan pertumbuhan dimasa yang akan datang (Ryzki dan Fuadli, 2019). Laju pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan sangat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba untuk mendanai kesempatan di masa yang akan datang. Dapat diukur menggunakan:

Pertumbuhan Penjualan = (Penjualan t – Penjualan t-1) / Penjualan t-1

Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan (Handayani, 2017). Komisaris independen memiliki tugas penting dalam suatu perusahaan yaitu sebagai pengawas dan menganalisa kinerja manajemen perusahaan untuk memastikan perusahaan dijalankan dengan baik (Doho dan Santoso, 2020). Proporsi komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus:

Proporsi Komisaris Independen = Komisaris independen / Ukuran komisaris

Kualitas Audit

Auditor KAP spesialisasi industri mampu mendeteksi kesalahan laporan keuangan secara lebih baik, sehingga perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh non KAP (Ardianti, 2019). Kualitas audit dihitung menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberikan nilai 1, apabila perusahaan diaudit oleh *Non Big Four* maka diberikan nilai 0.

HASIL PENELITIAN

Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini. Tabel 1 (tabel terdapat di lampiran) menunjukkan data penghindaran pajak (CETR) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,29370 yang berarti perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini taat dalam kewajiban perpajakan.

Leverage (LEV) memperoleh rata-rata sebesar 0,36643. Ukuran perusahaan (*SIZE*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 28,95693. Profitabilitas (*ROA*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,09451. Pertumbuhan penjualan (*PP*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,08245. Proporsi komisaris independen (*PKI*)

memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,41801. Kualitas audit (KA) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,47.

Nilai *adjusted R2* adalah sebesar 0,035 atau 3,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 3,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya sebesar 96,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan bahwa sig memiliki nilai sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 artinya model penelitian yang digunakan tidak fit.

Berikut hasil uji t dalam penelitian ini. Tabel 2 (tabel terdapat dilampiran) Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai *sig.* 0,099 dimana nilai tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_{a1} tidak dapat diterima, yang berarti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, menjadikan pihak manajemen perusahaan lebih berhati-hati dan tidak ingin mengambil risiko tinggi dengan melakukan kegiatan penghindaran pajak (Dewanti dan Sujana, 2019).

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *sig.* 0,487 lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} tidak dapat diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar jumlah aset maka semakin besar perputaran dana yang dilakukan perusahaan sehingga, dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik dan cenderung untuk tidak melakukan aktivitas penghindaran pajak (Mahanani, et al., 2017).

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *sig.* 0,022 lebih kecil dari *alpha* ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} dapat diterima, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat maka CETR menurun, dimana CETR menurun akan mengidentifikasi aktivitas

penghindaran pajak meningkat, karena profitabilitas yang meningkat akan menyebabkan pembayaran pajak meningkat sehingga manajemen perusahaan akan melakukan upaya untuk melakukan penghindaran agar laba tidak berkurang (Dewanti dan Sujana, 2019).

Variabel pertumbuhan penjualan (PP) memiliki nilai *sig.* 0,502 dimana nilai tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} tidak dapat diterima, yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan maka ukuran perusahaannya akan meningkat. Ukuran perusahaan yang semakin meningkat akan meningkatkan total aset yang dimiliki suatu perusahaan yang mengakibatkan perusahaan sulit melakukan penghematan pajak dengan melakukan penghindaran pajak (Mahdiana dan Amin, 2020).

Variabel proporsi komisaris independen (PKI) memiliki nilai *sig.* 0,438 dimana nilai tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} tidak dapat diterima, yang berarti bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen yang meningkat di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan penghindaran pajak maka dengan adanya komisaris independen dalam perusahaan belum tentu memengaruhi aktivitas penghindaran pajak (Mahanani, et al., 2017).

Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai *sig.* 0,556 dimana nilai tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a6} tidak dapat diterima, yang berarti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan bahwa KAP *big four* atau diluar KAP *big four* tidak memengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena KAP *big four* memiliki auditor yang

profesional dan berkompeten dalam melakukan kegiatan audit sehingga, auditor tersebut dapat mendeteksi adanya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan (Primasari, 2019).

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu (1) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini tergolong terbatas karena hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dengan periode hanya tiga tahun yaitu tahun 2017

hingga tahun 2019. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 6 (enam) variabel independen yang terdiri dari *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit. (3) Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig. 0,066 yang artinya model yang digunakan tidak fit. (4) Hasil uji asumsi klasik menunjukkan terjadinya masalah heteroskedastisitas pada variabel *leverage* dan profitabilitas.

Rekomendasi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik serupa antara lain: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperluas populasi penelitian dan menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel independen dalam penelitiannya. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen dalam penelitiannya, dan menambah jumlah sampel yang digunakan. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas yang terjadi.

REFERENCES

- Agustina, T. N., dan Aris, M. A. (2016). *Tax Avoidance : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syariah Paper*, ISSN 2460-0784.
- Anderson, D., Sweeney, D., Williams, T., Camm, J., & Cochran, J. (2017). *Statistic for Business & Economics Thirteenth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Anggraeni, R., dan Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.21, No.1a-2, 185-192. E-ISSN 2656-9124.
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26, No.3, 2020-2040. ISSN 2302-8556.
- Arianandini, P. W., dan Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.22, No.3, 2088-2116. ISSN 2302-8556.
- Ariawan, I. M. A. R., dan Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18, No.3, 1831-1859. ISSN 2302-8556.

- Ayuningtyas, N. P. W., dan Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.25, No.3, 1884 - 1912. ISSN 2302-8556.
- Budianti, S. dan Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018*, 2460-8696, 2540-7589.
- Dewanti, I. G. A. D. C., dan Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Leverage Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.28, No.1, 377-406. ISSN 2302-8556.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol.9 No.2, Maret 2019 - Agustus 2019, Hal (171-189).
- Dewi, N. L. P. P., dan Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21, No.1, 830-859. ISSN 2302-8556.
- Dewinta, I. A. R., dan Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14, No.3, 1584-1613. ISSN 2302-8556.
- Diantari, P. R., dan Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16, No.1, 702-732. ISSN 2302-8556.
- Doho, S. Z., dan Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, Vol.1, No.2, 70-82. ISSN 2685-9203.
- Dwiyanti, I. A. I., dan Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293-2321, 2302-8556.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.8, No.3, 114-131. ISSN 2086-4159.
- Handayani, M. F., dan Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. ISSN 2460-0585.
- Honggo, K., dan Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9-26.
- Kaliman, R. dan Wibowo, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19, No.1a, 185-190. ISSN 1410-9875.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., dan Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.9, No.1, 39-46. ISSN 2088-5091.
- Kurniasih, T., dan Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *BULETIN STUDI EKONOMI*, Vol.18, No. 1, ISSN 1410-4628.

- Kusufiyah, Y. V., dan Anggraini, D. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26, No.2, 1601-1631. ISSN 2302-8556.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., dan Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan Csr Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*. ISSN 2337 – 4349.
- Maharani, I. G. A. C., dan Suardana, K. A (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.9, No.2, 525-539. ISSN 2302-8556.
- Mahdiana, M. Q., dan Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138, 2339-0832.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta : ANDI.
- Nugraha, M. I., dan Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.6, No.2, 301-324. ISSN 2339-0832.
- Nurfadilah., Mulyati, H., Purnamasari, M., dan Niar, H. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40, 1412-775X, 2541-5204.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., dan Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. Vol.19, No.1, 10-20. ISSN 1412-629X. E-ISSN 2579-3055.
- Praditasari, N. K. A., dan Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19, No.2, 1229-1258. ISSN 2302-8556.
- Primasari, N. M. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.8, No.1, ISSN 2252-7141.
- Purba, H. (2019). *Effect Of Corporate Governance And Profitability On Tax Avoidance (Empirical Study of Sharia Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016)*. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697. ISSN 2222-2847.
- Puspita, D. dan Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 1, Juni 2017, 38-46, 1410-9875.
- Putriningsih, D., Suyono, E., dan Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.20, No.2, 77-92. ISSN 1410-9875.
- Rifai, A., dan Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economics and Banking*, Vol.1, No.2, ISSN 2685-3698.
- Ryzki, M. Q. A., dan Fuadli, R. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Sales Growth Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol.4, No.3, 547-557. E-ISSN 2581-1002.

- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2016. *Research method for Business. United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd*.
- Siregar, R., dan Widayawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , Vol.5, No.2. ISSN 2460-0585.
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., dan Kartikawati, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JURNAL INDONESIA MEMBANGUN*, Vol.17, No.3. ISSN 1412-6907 (Media Cetak). ISSN 2579-8189 (Media Online).
- Swingly, C., dan Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.10, No.1, 47-62. ISSN 2302-8556.
- Tebiono, J. N., dan Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121-130.
- Wardani, D. K., dan Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*. Vol.2, No.1, ISSN 2550-0376. E-ISSN 2549-9637.
- Yohan, Y., & Pradipta, A. (2019). Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 1-8.

Tabel 1 Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019.	139	417
Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menyajikan laporan tahunan periode 2017-2019	(6)	(18)
Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 desember periode 2016-2019.	(9)	(27)
Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menggunakan mata uang rupiah periode tahun 2016-2019.	(22)	(66)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif selama periode tahun 2017-2019.	(28)	(84)
Perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak	(17)	(51)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	57	171

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Tabel 2 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	171	0,00307	0,89715	0,29370	0,15864
LEV	171	0,06653	0,78304	0,36643	0,17044
SIZE	171	25,79571	33,49453	28,95693	15,7781
ROA	171	0,00539	0,71602	0,09451	0,09824
PP	171	-0,30300	0,54011	0,08245	0,12720
PKI	171	0,20000	0,80000	0,41801	0,11438
KA	171	0	1	0,47	0,501

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 3 Kualitas Audit

	Frekuensi	Percent
Non-Big Four	90	52,6
Big Four	81	47,4

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 4 Hasil Uji t

	B	Sig.	Keterangan
<i>(Constant)</i>	0,070	0,786	
LEV	0,124	0,099	Tidak Berpengaruh
SIZE	0,006	0,487	Tidak berpengaruh
ROA	-0,314	0,022	Berpengaruh
PP	-0,065	0,502	Tidak berpengaruh
PKI	0,085	0,438	Tidak berpengaruh
KA	-0,018	0,556	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

